

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. TINJAUAN TENTANG METODE *QUICK ON THE DRAW*

Pemilihan metode dan syarat-syarat pemilihan metode sangat penting untuk dibahas, karena hal ini nantinya yang akan dijadikan sebagai rambu-rambu dalam mengembangkan penelitian ini. Pengertian metode ini juga sangat penting untuk memudahkan penulis dalam menentukan metode sehingga pemilihan metode ini tidak salah.

Menurut Winarno Surakhmad mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Ramayulis mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan pengajaran agama islam yang harus disampaikan kepada siswa di sekolah atau madrasah maka batasannya terletak pada metode atau tehnik apakah yang lebih cocok digunakan dalam penyampaian materi agama. Sebagaimana yang disampaikan Basyiruddin Usman bahwa metodologi pengajaran agama islam adalah ilmu yang membicarakan cara-

cara penyajian bahan pelajaran agama islam kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara-cara yang digunakan dalam proses pengajaran dikelas sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran secara optimal. Metode mengajar merupakan salah satu komponen penting yang berkaitan dengan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan suatu metode saja akan cenderung menghasilkan suasana belajar yang membosankan. Dengan kata lain guru harus menguasai berbagai metode mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran bagi siswa. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar. Kemampuan memanfaatkan metode mengajar secara akurat akan menjadikan pelajaran PAI sebagai pelajaran yang menarik bagi siswa.

Berikut adalah salah satu metode pembelajaran PAI yang digunakan dalam pembelajaran siswa agar dapat menarik perhatian siswa pada pelajaran PAI.

### ***1. Pengertian Metode Quick On The Draw***

Secara etimologi Quick On The Draw dalam kamus John Echol, *quick* diartikan dengan “cepat, lekas”, *On* diartikan dengan “pada, atas,

---

<sup>1</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta :Ciputat Press, 2002) hal. 3-4

tentang”, sedangkan *Draw* diartikan sebagai “sangat cepat berfikir”.<sup>2</sup> Jadi Quick On The Draw bisa diartikan sebagai kecepatan pada berfikir.

Sedangkan metode Quick On The Draw adalah sebuah metode yang didalamnya melakukan sebuah aktivitas riset dengan intensif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan.<sup>3</sup> Aktivitas ini mendorong kerja kelompok semakin efisien, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas.

Metode ini memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam keterampilan membaca, yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak. Kegiatan ini membantu siswa untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber bukan guru. Siswa dituntut mempunyai tanggung jawab terhadap diri dan kelompoknya. Dalam proses belajar siswa dituntut mempunyai tujuan yang sama. Dalam pembelajaran siswa diberi tugas individu dan kelompok.

## **2. Tujuan dan Manfaat Metode *Quick On The Draw***

Tujuan dari metode ini senada dengan tujuan metode pendidikan islam, yakni agar proses dan hasil belajar mengajar ajaran islam lebih

---

<sup>2</sup> Jhon Echol dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Indonesia, 1976) hal. 197/461

<sup>3</sup> Paul Ginnis, *Trik & Tak Tik Mengajar*, (Jakarta : PT Indeks, 2008) hal. 164

berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran islam.

Sedangkan manfaat dari metode ini adalah sebagai berikut<sup>4</sup> :

- a. Memberikan pengalaman tentang macam-macam keterampilan membaca, yang didorong kecepatan aktivitas lainnya.
- b. Mendorong anak didik untuk melakukan kerja kelompok, dan semakin cepat kerja kelompok semakin cepat pula kemajuannya.
- c. Membantu siswa untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber, bukan guru.
- d. Sesuai bagi siswa dengan karakter kinestetik yang tidak dapat duduk diam dalam waktu yang relatif lama.

Dari tujuan dan manfaat metode *quick on the draw* yang dipaparkan di atas diharapkan dapat menimbulkan kekuatan melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan ikhlas dan dengan kesadarannya sendiri.

### 3. Langkah-Langkah Metode *Quick On The Draw*

Berikut ini adalah pacuan antar kelompok dalam menjalankan metode Quick On The Draw. Tujuannya adalah dapat menjadi kelompok pertama yang dapat menyelesaikan satu set pertanyaan.<sup>5</sup>

- a. Guru menyiapkan satu set pertanyaan, misalnya lima mengenai topic yang sedang dibahas. Guru membuat cukup salinan agar tiap kelompok punya sendiri. Tiap pertanyaan harus dikartu terpisah. Tiap set

---

<sup>4</sup> Ibid, hal. 164-165

<sup>5</sup> Ibid, hal 163

pertanyaan sebaiknya ditulis dikartu dengan warna berbeda. Guru meletakkan set pertanyaan tersebut di atas mejanya, dan angka menghadap atas dan nomor 1 paling atas.

- b. Bagi kelas menjadi 3 kelompok. Beri warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru.
- c. Guru memberi tiap kelompok materi sumber yang terdiri dari jawaban untuk semua pertanyaan. Ini bisa berupa halaman tertentu dari buku teks biasanya. Jawaban yang terdapat dalam materi sumber sebaiknya tidak terlalu jelas, dengan maksud agar siswa harus mencari dalam teks.
- d. Pada kata “mulai” satu orang dari tiap kelompok lari ke meja guru untuk mengambil pertanyaan pertama dan kembali membawanya ke kelompok.
- e. Dengan menggunakan materi sumber kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah.
- f. Jawaban dibawa oleh orang kedua ke gurunya. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban benar maka selanjutnya mengambil kertas pertanyaan nomer 2. Tetapi jika jawabannya tidak akurat atau salah maka harus dibawa ke kelompoknya lagi. Begitu seterusnya.
- g. Kelompok yang pertama selesai menjawab semua pertanyaan dianggap menang.
- h. Guru kemudian membahas semua pertanyaan secara bersama-sama.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa pada metode ini kecepatan membaca sangatlah penting karena semakin cepat membaca akan semakin cepat pula dalam menemukan jawaban dari sumber materi yang telah diberikan guru. Tetapi selain kecepatan membaca, pemahaman materi juga lebih penting, agar tidak terjadi kekeliruan dalam menjawab pertanyaan. Pemahaman bacaan adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun yang gagal. Setelah membaca seharusnya kita mampu mengingat informasi dalam suatu bacaan. Ada dan seberapa banyak yang bisa kita ingat tergantung pada banyak faktor, diantaranya adalah<sup>6</sup> :

- a. Kita harus mampu memilih hal-hal penting dari materi yang kita baca dan mampu menarik kesimpulan umum. Kita harus menemukan kata dan frasa kunci. Kita harus mampu membedakan fakta dan opini.
- b. Kita harus mampu membuat deduksi, menarik kesimpulan dari yang tersirat, mewadai implikasi, dan menginterpretasikan informasi. Artinya kita harus mampu membedakan mana makna denotatif dan makna konotatif. Dengan kata lain, kita harus mampu membaca baik yang tersurat maupun yang tersirat.
- c. Kita perlu menghubungkan apa yang telah kita baca dengan pengetahuan dan pengalaman kita agar semua bisa dilihat sebagai satu konteks. Oleh karena itu, keluasan dan keragaman bacaan yang telah kita bahas pada bab sebelumnya sangatlah penting.

---

<sup>6</sup> Gordon Wainwright, *Speed Reading Better Recalling*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) hal. 42-43

- d. Kita harus mengevaluasi dan membahas apa yang kita baca dengan orang lain.

#### **4. Komponen Pendukung Metode *Quick On The Draw***

Dalam metode ini terdapat beberapa komponen penting yang cukup berperan dalam memperlancar jalannya metode *Quick On the draw* pada pembelajaran, yaitu :

- a. Guru yang berkompeten dan profesional.
- b. Anak didik yang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Buku bacaan yang sesuai dengan topik yang diajarkan dengan jumlah yang banyak dan bervariasi.
- d. Beberapa tehnik pembelajaran yang mempunyai peranan cukup penting dalam terlaksananya metode *quick on the draw* dalam pembelajaran, agar dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan

#### **5. Tehnik Penyampaian Metode *Quick On The Draw***

Telah dipaparkan di atas bahwa metode *quick on the draw* ini tidak semata-mata mengutamakan segi pelaksanaan atau aplikasi praktis.

Namun tehnik pengajarannya dengan bantuan penggunaan tehnik pengajaran yang lain, antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi, dan lain-lain. Namun tetapi model atau metode pembelajarannya menonjol pada aspek kecepatan siswa dalam beraktivitas (berfikir, membaca, menjawab, dan lain-lain). Tehnik-tehnik yang bisa digunakan sebagai pengantar pelaksanaan metode *quick on the draw* dalam pembelajaran

yaitu dengan ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi, tanya jawab, drill, sosiodrama, karyawisata, simulasi, proyek.<sup>7</sup>

Untuk memilih teknik mana yang akan digunakan sebagai pengantar pelaksanaan metode *quick on the draw* ini, tentu saja harus diperhatikan dan menjadikannya sebagai acuan pada syarat pemilihan metode atau tehnik yang ada, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai dengan maksimal. Jika dilihat dari alokasi waktu yang rata-rata diberikan sekolah itu hanya 2 jam pelajaran maka tehnik yang baik untuk melaksanakan metode ini adalah dengan ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

## **6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Quick On The Draw**

Kelebihan dari metode *quick on the draw* ini adalah mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, ia juga mengarahkan visualisasi, untuk lebih rinci, tanpa menyebutkan satu tehniknya akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Aktivitas ini mendorong kerja kelompok, semakin cepat kerja kelompok semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas.
- b. Memberikan pengalaman mengenai macam-macam keterampilan membaca yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri, membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan tidak.

---

<sup>7</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 289-312.



- c. Membantu siswa membiasakan diri untuk belajar pada sumber, tidak hanya pada guru.
- d. Sesuai bagi siswa dengan karakteristiknya yang tidak dapat duduk diam.

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah :

- a. Membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penerapannya.
- b. Dalam kerja kelompok siswa akan mengalami keributan jika pengelolaan kelas kurang baik.
- c. Guru sulit untuk memantau aktivitas siswa dalam kelompok.

## **B. TINJAUAN TENTANG PRESTASI BELAJAR PAI**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar PAI**

Setiap aktivitas yang disadari biasanya mempunyai tujuan. Tujuan itu menjadi arah kegiatan untuk mendapatkan kejelasan, maka salah satu tujuan dan aktifitas adalah untuk memperoleh hasil seoptimal mungkin, bermanfaat bagi dirinya dan juga bagi orang lain.

Bertolak dari uraian di atas, dapatlah dikaitkan dengan pengertian prestasi belajar sebagai berikut :

“Prestasi adalah pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan umunya berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berikutnya, maksudnya prestasi lebih baik”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ach. Bahar dan Moch. Sholeh, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar*, (Surabaya, Karya Utama, 1980), hal. 8

Ahli lain memberikan rumusan tentang prestasi sebagai berikut :  
“prestasi adalah apa yang telah dihasilkan dan apa yang telah diciptakan dari suatu karya.”<sup>9</sup>

Dari berbagai pengertian prestasi di atas, maka prestasi mengandung beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Kemajuan akan pengetahuan atau ketrampilan dari suatu pekerjaan.
- b. Dari pekerjaan tersebut dapat menunjukkan hasil dari suatu pekerjaan.
- c. Dihasilkan dari suatu yang sedang atau telah dikerjakan.
- d. Hasilnya berpengaruh baik terhadap jenis pekerjaan yang sama pada tahap berikutnya.

Prestasi digolongkan kedalam tiga bagian<sup>10</sup> :

- a. Prestasi Akademis, yaitu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.
- b. Prestasi Belajar, adalah hasil yang telah di capai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>11</sup>
- c. Prestasi Kerja, hasil kerja yang di capai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

---

<sup>9</sup> Ibid, hal. 8

<sup>10</sup> WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ..... hal. 298

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*, (Bandung : PT Sinar Baru Algesindo, 2001) hal 8

Menurut Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian event (kejadian, peristiwa, kondisi) yang secara sengaja diacungkan untuk mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.<sup>12</sup>

Adapun pembelajaran PAI menurut Muhaimin adalah suatu upaya untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat bergama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar PAI yaitu hasil yang telah di capai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup dimasa mendatang, kuat jasmani dan rohani, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar. Seorang

---

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996) hal. 96

<sup>13</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 76

pendidik, baik orang tua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka di hadapan Allah.

## **2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada banyak jenisnya, tetapi bisa digolongkan menjadi dua golongan yaitu intern dan ekstern.

### **a. Faktor Intern**

Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa, adapun yang termasuk faktor intern adalah :

Faktor jasmaniah atau fisik

- 1) Kesehatan
- 2) Cacat tubuh

Faktor Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, dari faktor seperti faktor dari luar dan juga faktor dari dalam.

Menurut Syaiful Bahri Djarmah, faktor psikologis sebagai faktor diri dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung tapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu kurang signifikan. Oleh karena itu minat kecerdasan, bakat, motivasi dan

kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.<sup>14</sup>

Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

#### 1) Intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. M. Daryono mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi, baik yang IQ nya tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.<sup>15</sup>

Oleh karena itu kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran. Dan orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas.

#### 2) Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar* ....., hal. 156-151

<sup>15</sup> Ibid,

menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri.<sup>16</sup>

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>17</sup>

Dalam konteks inilah diketahui bahwa minat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar anak didik. Jika seorang anak didik mempunyai minat yang tinggi, maka hasil belajarnya pun akan meningkat. Begitu sebaliknya.

### 3) Bakat

Selain intelegensi bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Menurut Sunarto dan Hartono, bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat dapat terwujud. Misalnya seseorang mempunyai bakat menari, tetapi dia tidak pernah diberi kesempatan untuk dikembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta) hal. 182

<sup>17</sup> D.M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) hal. 56

<sup>18</sup> H. Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hal. 119

Bakat seseorang akan mempengaruhi prestasi belajar terhadap suatu bidang tertentu. Apabila seseorang itu kurang berbakat, maka prestasinya juga rendah sebab seseorang itu akan bekerja dilingkari rasa tidak bisa bekerja dengan baik dan hasilnya juga kurang baik.

#### 4) Motivasi

Motivasi belajar dibagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ekstrinsik ini ada pula yang menyebutnya insentive atau perangsang.<sup>19</sup>

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat tercapai dengan belajar.

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi

---

<sup>19</sup> Amier Daien Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973) hal. 162-164

ekstrinsik, agar anak didik termotivasi untuk belajar. Disini diperlukan pemanfaatan bentuk-bentuk motivasi secara akurat dan bijaksana.

b. Faktor Ekstern

1) Keluarga

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar di dalam masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah merupakan satu karakteristik yang menurut hasil penelitian ESCN memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

2) Sekolah

(a) Kurikulum, merupakan unsur substansi dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik.

(b) Metode mengajar, adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>20</sup> Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ..... hal. 147



(c) Dalam belajar sekolah faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai anak didik.

(d) Keberhasilan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Termasuk ketersediaan sarana itu meliputi sarana ruang kelas dan penataan tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.

### **3. Jenis – Jenis Prestasi Belajar PAI**

#### **1. Aspek Kognitif**

(a) Pengetahuan, merupakan peringatan tentang bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan merupakan penyajian hasil-hasil belajar yang paling rendah tingkatannya dalam kerangka kognitif.

(b) Pemahaman, dirumuskan sebagai kemampuan untuk menguasai pengertian atau makna bahan.

(c) Analisa, menunjukkan pada kemampuan untuk merinci bahan menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian agar terstruktur organisasinya. Analisa meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian dan mengenali prinsip-prinsip yang terlibat.

- (d) Aplikasi menunjuk pada kemampuan untuk menggunakan material yang telah dipelajari di dalam situasi-situasi yang baru dan kongkrit.
- (e) Sintesis menunjuk pada kemampuan untuk menempatkan bagian-bagian bersama membentuk keseluruhan baru. Hasil belajar ini menitik beratkan pada tingkah laku.
- (f) Evaluasi, berkenaan dengan kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu.

## 2. Aspek Afektif

- (a) Receiving, menunjuk pada kesadaran siswa untuk memperhatikan gejala atau stimuli tertentu. Dari segi pengajaran hal ini berkenaan dengan membangkitkan, mengingat dan mengarahkan perhatian siswa.
- (b) Responding, menunjuk pada partisipasi aktif oleh siswa. Siswa bukan hanya memperhatikan tetapi juga memberikan reaksi terhadap gejala tertentu dengan cara tertentu pula.
- (c) Valuing, hal-hal yang berkenaan dengan pemberian nilai terhadap gejala-gejala, obyek, dan tingkah laku tertentu.<sup>21</sup>

## 3. Aspek Psikomotor

- (a) Persepsi
- (b) Kesiapan
- (c) Mekanisme

---

<sup>21</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002) hal. 120-123

(d) Kemampuan bergerak dan bertindak

(e) Ketrampilan ekspresi verbal dan non verbal.

#### 4. Fungsi Prestasi Belajar PAI

Keberhasilan prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan pula pada manusia, khususnya yang ada pada bangku sekolah. Oleh karena itu prestasi belajar memiliki beberapa fungsi. Adapun fungsi prestasi belajar menurut Zainal Arifin antara lain :<sup>22</sup>

- 1) Prestasi belajar PAI sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan tentang agama islam yang dikuasai anak didik
- 2) Prestasi belajar PAI sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia. termasuk kegiatan anak didik dalam suatu pendidikan.
- 3) Prestasi belajar PAI sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dapat menjadi umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar PAI sebagai indikator tingkat produktivitas suatu intuisi pendidikan. Yaitu bahwa kurikulum yang digunakan sesuai dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat.

---

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 4

- 5) Prestasi belajar PAI dapat digunakan sebagai daya serap kecerdasan anak didik. Sebagai anak didik diharapkan dapat menyerap materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Sedangkan fungsi mata pelajaran PAI adalah :

- 1) Mendorong timbulnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah swt.
- 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat islam dikalangan siswa dengan ikhlas.
- 3) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah swt.
- 4) Membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab sosial.
- 5) Membentuk kebiasaan berbuat yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi prestasi belajar PAI adalah sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar, sebagai keperluan untuk diagnosis, untuk bimbingan dan penyuluhan, dapat juga digunakan untuk seleksi, menentukan isi kurikulum dalam pembelajaran PAI.

### **5. Ragam Test Prestasi Belajar PAI**

Untuk memudahkan dalam mengukur dan mengevaluasi prestasi belajar maka dibutuhkan suatu test, adapun test-test tersebut adalah :

- 1) Test Formatif

Test formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), selanjutnya hasil penilaian tersebut

dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.<sup>23</sup>

Jadi test formatif tidak hanya dilaksanakan pada setiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga dilaksanakan ketika pelajaran berlangsung.

## 2) Test Sumatif

Test sumatif adalah penilaian yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak.<sup>24</sup>

### **C. PENGARUH METODE *QUICK ON THE DRAW* TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI**

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari sesuatu yaitu strategi pembelajaran atau suatu metode pembelajaran yaitu metode *quick on the draw* terhadap hasil prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Alun-Alun Contong 1-87 Surabaya.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang bekerja dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan tersebut terjalin interaksi yang saling menunjang atas dasar hubungan timbal balik yang

<sup>23</sup> Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 26.

<sup>24</sup> Ibid, hal. 26

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang dimaksud yaitu tujuan pembelajaran.

Mengajar dan belajar merupakan salah satu unsur yang tersusun dalam pembelajaran, efektifitas mengajar guru dapat dilihat apabila pembelajaran berjalan dengan sukses. Untuk mencapai hasil belajar yang autentik, yang sejati dan tahan lama, mengajar haruslah pada pelajaran yang mengandung makna bagi anak didik. Belajar hanya berhasil apabila diberi pelajaran yang bermakna. Salah satu hasil penyelidikan yang berguna bagi pengajaran adalah bahwa hati dan hakikat belajar adalah menangkap, menjelaskan, dan menggunakan pengertian.

Dengan demikian, dalam mengajar haruslah ditekankan makna atau pengertian, karena belajar merupakan usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. Hal inilah sifat hakikat dari belajar. Guru yang memberi pengetahuan yang dipahami oleh anak didik merupakan pelajaran yang bertentangan dengan hakikat proses belajar mengajar.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasil atau tidaknya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengetahuan guru dalam memahami tentang mengajar akan banyak mempengaruhi peranan guru dalam mengajar. Dengan kata lain, pengetahuan guru tentang mengajar akan sangat berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru.

Selain memahami makna mengajar, agar tugas guru dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan sukses maka guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, menerapkan dalam prinsip psikologi (teori belajar), kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar dan kemampuan menyelenggarakan diri dengan berbagai situasi baru.

#### 1. Penguasaan materi pelajaran

Menguasai materi secara baik merupakan tuntutan yang pertama dalam profesi keguruan. Penguasaan materi inilah yang menumbuhkan rasa kemampuan dan kesanggupan untuk melaksanakan tugas mengajar, sebab secara sempit mengajar berarti *transfer of knowledge*.

#### 2. Kemampuan merupakan prinsip psikologi

Seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan dapat menerapkannya. Pengetahuan ini sangat berarti untuk mengklasifikasi perbedaan-perbedaan siswa yang ada karena berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan berpegang pada prinsip perbedaan ini, guru dapat menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan mencapai hasil yang maksimal.

#### 3. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar

Penguasaan materi pelajaran tidaklah cukup untuk profesi sebagai guru. Selain menguasai materi pelajaran, guru dituntut untuk mengaplikasikan pengetahuan teorinya didepan kelas sebagai wujud kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar.

Penampilan guru sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Apalagi jika penampilan guru menjadi bahan ketawaan siswa, malah membuat siswa semakin malas belajar dan siswa menjadi tidak menghargai gurunya. Guru yang dapat menarik perhatian muridnya malah lebih baik karena dengan begitu kelas bisa lebih dikondisikan dan lebih bisa kondusif.

#### 4. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru

Seiring dengan tingkat teknologi dan permasalahan yang ada, desain pendidikan senantiasa mengalami perubahan, untuk mengantisipasi perubahan tersebut maka terjadilah perubahan atau perombakan kurikulum dan sebagainya.

Dengan perubahan tersebut hendaknya guru langsung mengantisipasinya. Guru harus mempunyai pengetahuan kedepan tentang pendidikan dan perkembangannya. Dengan demikian guru tidak merasa bingung dan siap terhadap perubahan yang ada, sehingga dapat menyesuaikan diri.

Menurut Nana Sudjana, keberhasilan pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dalam segi proses mempunyai kriteria yang menekankan kepada pengajaran sebagai proses. Suatu proses haruslah merupakan ineraksi yang dinamis sehingga siswa mampu mengembangkan apa yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif. Sedangkan dalam segi hasil mengatakan bahwa proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula.



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan suatu metode dalam pembelajaran harus memenuhi kriteria berikut :

- 1) siswa dapat menyerap dan menerima materi pelajaran dengan baik.
- 2) Semua pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.
- 3) Siswa ikut aktif dan tidak gaduh. Siswa aktif dalam berdiskusi dan aktif dalam pelajaran.

Dari kriteria-kriteria di atas, suatu metode mengajar dalam pembelajaran di atas maka metode *quick on the draw* adalah suatu metode mengajar yang bersifat kelompok dan menonjol pada daya kecepatan aktivitas, diantaranya berfikir, membaca, berbicara, menulis dan menjawab pertanyaan.

Selain mengembangkan kemampuan belajar seseorang metode *quick on the draw* bermanfaat mengembangkan dengan cepat dan luar biasa kemampuan berfikir siswa.

Berikut ini adalah pacuan antar kelompok dalam menjalankan metode Quick On The Draw. Tujuannya adalah dapat menjadi kelompok pertama yang dapat menyelesaikan satu set pertanyaan.<sup>25</sup>

- a. Guru menyiapkan satu set pertanyaan, misalnya sepuluh mengenai topic yang sedang dibahas. Guru membuat cukup salinan agar tiap kelompok punya sendiri. Tiap pertanyaan harus dikartu terpisah. Tiap set pertanyaan sebaiknya ditulis dikartu dengan warna berbeda. Guru meletakkan set pertanyaan tersebut diatas mejanya, dan angka menghadap atas dan nomor 1 paling atas.

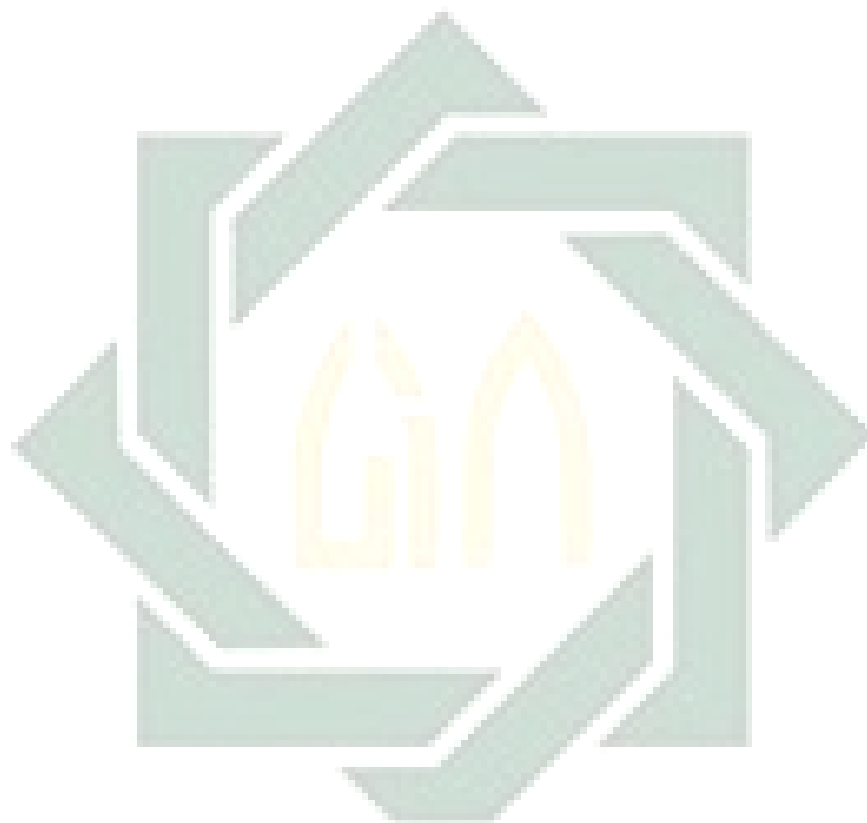
---

<sup>25</sup> Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, (Jakarta : PT Indeks, 2008), hal 163

- b. Bagi kelas menjadi 3 kelompok. Beri warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru.
- c. Guru memberi tiap kelompok materi sumber yang terdiri dari jawaban untuk semua pertanyaan. Ini bisa berupa halaman tertentu dari buku teks biasanya. Jawaban yang terdapat dalam materi sumber sebaiknya tidak terlalu jelas, dengan maksud agar siswa harus mencari dalam teks.
- d. Pada kata “mulai” satu orang dari tiap kelompok lari ke meja guru untuk mengambil pertanyaan pertama dan kembali membawanya ke kelompok.
- e. Dengan menggunakan materi sumber kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah.
- f. Jawaban dibawa oleh orang kedua ke gurunya. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban benar maka selanjutnya mengambil kertas pertanyaan nomor 2. Tetapi jika jawabannya tidak akurat atau salah maka harus dibawa ke kelompoknya lagi. Begitu seterusnya.
- g. Kelompok yang pertama selesai menjawab semua pertanyaan dianggap menang.
- h. Guru kemudian membahas semua pertanyaan secara bersama-sama

Dari beberapa langkah-langkah di atas secara umum mulai langkah awal sampai terakhir, maka dapat dimungkinkan dalam kegiatan proses belajar mengajar akan terasa bermakna. Siswa akan lebih terlatih untuk berfikir secara cepat, dan cenderung berfikir aktif. Maka secara otomatis siswa akan mengalami prestasi belajar yang baik dan pastinya dapat meningkat.

Maka dari paparan di atas metode *quick on the draw* dapat dibuktikan bahwa metode ini benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A